

## **Pengaruh Permainan Boy-Boyan terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

**Reni Afrina<sup>1</sup>, Yulsyofriend<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
Email: [reniafrina13@gmail.com](mailto:reniafrina13@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh permainan boy-boyan dalam perkembangan sosial anak usia dini. Perkembangan sosial adalah proses berinteraksi dan berkomunikasi untuk memudahkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perkembangan sosial anak harus dirangsang sejak dini dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi dan bermain dengan masyarakat di lingkungannya sehingga perkembangan sosial anak terasah dengan baik. Perkembangan sosial dapat dikembangkan melalui permainan. Salah satu permainan yang dapat mengembangkan sosial anak adalah permainan *boy-boyan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian studi literatur dengan menelaah sumber data yang relevan yang diambil dari buku, jurnal, dan sebagainya. Baik dari sumber primer maupun sekunder menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan boy-boyan bermanfaat bagi perkembangan sosial anak usia dini serta dapat mengembangkan indikator-indikator perkembangan sosial.

**Kata Kunci:** Permainan Boy-Boyan, Perkembangan Sosial

### **Abstract**

This research was developed based on the importance of socializing in everyday life. This study aims to describe the effect of boy-boyan games on early childhood social development. Social development is a process of interacting and communicating to make it easier for children to adapt to their environment. Social development can be developed through play. One of the games that can develop children's social is boy-boyan game. The method used in this research is literature study. Data collection techniques are carried out in literature study research by examining relevant data sources taken from books, journals, scientific articles, and so on. Both from primary and secondary sources that use data analysis techniques in the form of content analysis. Based on some research results indicate that boy-boyan games are beneficial for early childhood social development and can develop indicators of social development.

**Keywords:** *Boy-Boyan Games, Social Development*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak yang terletak pada rentang umur 0- 8 tahun. Pada umur ini anak mempunyai potensi- potensi yang berbeda antara anak satu dengan anak yang lain. Salah satu proses yang menandai, masa umur dini merupakan the golden age ataupun periode keemasan, dimana seluruh kemampuan anak tumbuh sangat kilat. Kemampuan itu, hendak tumbuh secara maksimal apabila orang tua membagikan stimulus kepada anak secara terus menerus. Kemampuan yang dipunyai anak semenjak umur dini semestinya dibesarkan, baik didalam area keluarga ataupun dilembaga pembelajaran. Pembelajaran mempunyai peranan yang sangat berarti dalam meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan anak, malalui pembelajaran anak bisa meningkatkan seluruh aspek

perkembangannya sehingga anak mempunyai kecakapan hidup dalam mengalami kehidupan pada waktu depan serta supaya anak mempunyai kesiapan buat merambah pembelajaran ke jenjang berikutnya (Septriani serta Yulsyofriend, 2020: 1091).

Pembelajaran anak usia dini( PAUD) merupakan pembelajaran yang mendasar serta strategis, sebab masa umur dini ialah masa yang berarti serta pondasi dini untuk perkembangan serta pertumbuhan anak berikutnya serta PAUD ialah salah satu media serta wadah buat membimbing anak dalam mengidentifikasi dunianya. Mutiah dalam Qudsy( 2010) mengemukakan kalau kehidupan pada masa anak dengan bermacam pengaruhnya merupakan masa kehidupan yang sangat berarti khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan( stimulasi) serta perlakuan dari area hidupnya. Tidak hanya itu masa umur dini pula memastikan untuk anak dalam meningkatkan potensinya.

Salah satu aspek yang butuh dibesarkan dalam diri anak semenjak umur dini merupakan aspek sosial. Bagi Erikson( Susanto) pertumbuhan sosial anak umur 4- 5 tahun terletak pada sesi inisiatif tipe rasa bersalah ialah keahlian anak buat melakukan partisipasi dalam bermacam ke anggoatan raga serta mengambil inisiatif ataupun sesuatu aksi yang hendak dicoba. Oleh karena itu, pertumbuhan sosial anak wajib distimulasi semenjak umur dini. Upaya yang bisa dicoba buat menstimulasi pertumbuhan sosial anak merupakan dengan membagikan peluang kepada anak buat bermain serta berbicara dengan orang-orang yang terletak dilingkungannya sehingga pertumbuhan sosial anak terasah dengan baik. Widiastuti( 2015) pula mengatakan kalau pertumbuhan sosial ialah sesuatu proses interaksi serta keahlian berperilaku buat melatih kepekaan dan membiasakan diri terhadap norma- norma kelompok, moral, serta tradisi area sosial. Apabila anak diberikan peluang buat belajar dalam menyesuaikan diri dengan area sosialnya, hingga anak hendak menggapai kematangan sosial. Kematangan sosial yang dicapai oleh anak lebih mandiri serta terampil dalam meningkatkan ikatan sosialnya.

Berikutnya Nurmalitasari( 2015) menarangkan kalau pertumbuhan sosial merupakan pertumbuhan tingkah laku pada anak dimana anak dimohon buat membiasakan diri dengan ketentuan yang berlaku dalam area masyarakat. Dengan kata lain, pertumbuhan sosial ialah proses anak belajar supaya bisa membiasakan diri dengan nilai, moral, norma, serta tradisi dalam suatu kelompok. Pola sikap sosial anak usia dini bagi Hurlock dalam Susanto( 2011) tumbuh bagaikan berikut ialah pada umur ini anak telah mulai mempunyai perilaku kerja sama, anak mulai bermain secara bersama serta kooperatif, dan aktivitas kelompok mulai tumbuh serta bertambah, bertepatan dengan meningkatnya peluang buat bermain dengan anak lain.

Bermain pada dasarnya merupakan sesuatu aktivitas yang menempel pada diri anak serta membagikan pengaruh besar untuk pertumbuhan anak. Suryani( 2019) menarangkan membawa kegiatan bermain mempersiapkan anak dalam mengalami pengalaman sosialnya. Bermain mendesak anak buat meninggalkan pola sikap egosentrisnya serta dengan bermain membolehkan anak meningkatkan keahlian empatinya. Anak wajib paham serta dipahami oleh sahabatnya biar dapat bermain dengan baik. Anak pula berkesempatan belajar berorganisasi dikala bermain bersama orang lain dan bisa membolehkan anak meningkatkan keahlian empatinya. Anak hendak badan kesadarannya hendak arti persahabatan, peransosial, perlunya menjalankan ikatan dan perlunya strategi serta diplomasi dalam berhubungan dengan orang lain dikala dunianya terus menjadi luas serta peluang berhubungan terus menjadi kerap serta bermacam- macam.

Beragam permainan yang mengarahkan anak, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kuat secara fisik maupun mental, bereksplorasi, melatih sosial emosional dan moral anak. Nur (2013) mengungkapkan bahwa permainan sebagai sarana bersosialisasi bagi anak karena bermain memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang dapat mengajarkan anak untuk mengenal dan menghargai orang lain.

Salah satu permainan yang dapat mengembangkan sosial anak adalah permainan boy-boyan. Sebagaimana yang dijelaskan Rodziyah (2019) bahwa permainan boy-boyan ini dianggap dapat meningkatkan keterampilan sosial anak pada usia lima sampai dengan enam tahun, membina kerja sama, kekompakkan, dan menghargai pendapat orang lain.

Ada pula game “boy- boyan” dalam Saleh( 2017) game boy- boyan umumnya kerap dicoba oleh anak pria pada era dahulu. Tetapi tidak sedikit pula anak wanita dapat bermain boy- boyan. Tetapi anak wanita pula banyak melaksanakan aktivitas bermain boy- boyan ini. Game ini bisa mengembangkan sosial, memadukan kerja motorik anak, serta pula mengasah keahlian strategi. Jumlah pemain yang memainkan game boy- boyan ini umumnya terdiri dari 5( 5) sampai 10( 10) pemain yang dipecah jadi 2 kelompok setelah itu dicoba dilapangan yang lumayan luas.

Keunggulan game boy- boyandalam Ramadan( 2017) merupakan secara berdampingan bisa meningkatkan keahlian motorik agresif anak serta pula bisa meningkatkan keahlian sosial anak sebab game ini dicoba secara beregu sehingga bisa melatih kerjasama serta kekompakkan anak. Permainan boy-boyan memiliki sifat konkret serta peralatan yang mudah dijangkau dan mudah digunakan tanpa peralatan khusus serta memberikan rasa kegembiraan dan keceriaan kepada para pemain. Selain itu, permainan ini dapat dilakukan oleh semua orang dengan beragam jenis jenjang usia, latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga membuat lingkup pergaulan menjadi luas sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan sosial anak (Anggraini, 2014).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 96 Sungai Aro Kab. Solok Selatan diperoleh bahwa perkembangan sosial anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat saat anak bersosialisasi dengan teman sebayanya, anak hanya bermain dengan beberapa teman dekatnya dan tidak mau bergabung dengan teman yang lainnya. Selain itu juga dapat dilihat dari kegiatan anak saat melakukan kegiatan permainan yang dibagi mejadi berkelompok, tetapi ada anak yang tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya, anak merasa ia bisa mengerjakannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dalam mengembangkan perkembangan sosial anak, guru hanya mengajak anak melakukan kegiatan permainan kucing dan tikus untuk di luar atau dilapangan. Namun, kebanyakan anak hanya bermain di dalam kelas seperti melakukan kegiatan permainan bermain peran dan bermain balok dan terkadang anak juga merasa bosan dan jenuh karena hanya bermain di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Boy-Boyan terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini”. Melalui permainan boy-boyan ini diharapkan dapat mengembangkan sosial anak usia dini karena permainan ini dimainkan secara berkelompok sehingga dapat membantu anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengaruh Permainan Boy-Boyan terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Riset ini memakai tipe riset yang menuju kepada riset literatur( library reasearch) dengan menelaah sumber informasi yang relevan diambil dari buku, harian, serta sebagainya. Embun dalam Mansyur( 2019) mengemukakan tata cara riset literatur ataupun riset pustaka dicoba bersumber pada atas karya tertulis tercantum hasil riset yang sudah ataupun yang belum di publikasikan. Informasi ataupun bahan yang dibutuhkan dalam menuntaskan riset riset pustaka tersebut berasal dari bibliotek baik berbentuk buku, ensiklopedia, kamus, harian, dokumen, majalah dan

sebagainya( Hadi dalam Harahap, 2014). Berikutnya. Bagi Zed( 2014) riset pustaka ialah aktivitas yang berkenaan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka, membaca serta mencatat dan mencerna bahan penelitiannya pada bahan- bahan koleksi bibliotek saja tanpa membutuhkan studi lapangan.

Cooper dalam Pebriana( 2017) mengemukakan kalau kajian pustaka bertujuan menginformasikan kepada pembaca hasil riset lain yang berkaitan erat dengan riset yang dicoba dikala itu, menghubungkan riset dengan literatur yang terdapat, serta mengisi celah dalam riset tadinya. Khatibah( 2011) melaporkan kalau di dalam riset kepustakaan pula wajib mencermati langkah- langkah dalam mempelajari kepustakaan, mencermati tata cara riset dalam rangka pengumpulan informasi, membaca serta mencerna bahan pustaka dan

perlengkapan yang wajib dipersiapkan dalam riset yang bermanfaat buat memudahkan periset dalam memperoleh informasi. Riset literatur yang dicoba menghimpun informasi dari bermacam referensi yang berhubungan dengan pengaruh game boy- boyan terhadap pertumbuhan anak usia dini.

Sumber informasi dalam riset ini merupakan sumber acuan spesial ialah berbentuk harian, bulletin, tesis serta lain- lain( Joseph Komider dalam Harahap, 2014) serta sumber informasi primer merupakan sumber informasi yang langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi( Sugiyono dan Lisnawati, 2015). Mirzaqon& Budi Purwoko( 2017) Metode analisis yang digunakan dalam riset ini memakai metode analisis isi( content analysis). Analisis isi merupakan analisis yang berfokus pada ulasan dari sumber yang digunakan mulai dari subjek, tata cara serta sumber yang relevan (Fraenkel& Wallen dalam Sari, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan wujud orang yang lagi menempuh sesuatu proses pertumbuhan yang pesat serta fundamental untuk kehidupan berikutnya. Bagi Susanto( 2012) Anak usia dini merupakan orang yang lagi menempuh proses perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat, apalagi dikatakan bagaikan lompatan pertumbuhan. Pada masa ini proses perkembangan serta perkembangannya dalam bermacam aspek lagi hadapi masa kilat dalam rentang pertumbuhan hidup manusia. Proses pendidikan bagaikan wujud perlakuan yang diberikan pada anak wajib mencermati ciri tiap sesi pertumbuhan anak( Nurani dalam Aida, 2015).

Anak usia dini memiliki ciri yang unik sebab mereka terletak pada berkembang kembang yang sangat pesat serta fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Juniati serta Nur Hazizah( 2020) melaporkan kalau ciri anak usia dini bertabiat egosentris, anak mempunyai rasa mau ketahui( curiosity), anak bertabiat unik, anak kaya imajinasi serta fantasi, anak mempunyai energi konsentrasi yang pendek. Ciri yang di ungkapkan oleh Perdina dalam Izza( 2020) kalau ciri anak usia dini tidak terlepas dari bermain yang merupakan

aktivitas yang mengasyikkan serta bisa memicu bermacam keahlian anak yang wajib dibesarkan oleh anak usia dini. Dalam perihal ini, hingga sangat dibutuhkan pembelajaran supaya proses pertumbuhan anak pada umur dini tidak bermasalah sehingga seluruh aspek perkembangannya bisa tumbuh secara maksimal.

Sujiono( 2009) melaporkan kalau pembelajaran anak usia dini diselenggarakan untuk anak semenjak lahir hingga 6 tahun serta bukan ialah persyaratan buat menjajaki pembelajaran dasar. Mulyasa( 2012) Pembelajaran Anak usia dini ialah wujud layanan pembelajaran yang diberikan kepada anak semenjak lahir sampai umur 6 tahun dengan membagikan rangsangan terhadap segala aspek perkembangannya yang meliputi aspek raga serta non raga. Tujuan pembelajaran anak usia dini merupakan buat mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada anak usia dini, baik itu dalam meningkatkan seluruh aspek perkembangannya sehingga pertumbuhan serta berkembang anak bisa tumbuh secara optimal serta anak bisa melanjutkan pembelajaran kejenjang berikutnya.

Anak usia dini memiliki karakteristik pendidikan yang sangat berbeda dengan pendidikan orang dewasa karena lebih berpusat pada anak dan belajar sambil bermain. Menurut Suyadi dan Maulidiah (2013) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah lebih mengutamakan kebutuhan anak, anak belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, lingkungan harus kondusif, mengembangkan media atau permainan edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan bertahap dan berulang. Kemudian Dedew dalam Suryana (2016) mengatakan suatu pengalaman dapat disebut "pendidikan" jika memenuhi kriteria didasarkan pada minat anak dan berkembang dari pengetahuan serta pengalaman anak, mendukung pengembangan anak, membantu anak mengembangkan keterampilan yang baru, menambah pemahaman anak mengenai dunianya dan mempersiapkan anak untuk beradaptasi dalam berbagai macam lingkungan.

Pembelajaran anak usia dini merupakan tempat buat meningkatkan atensi bakat serta kompetensi yang terdapat pada diri anak, di dalam menempuh pembelajaran anak pula bisa bersosialisasi dengan sahabat sebayanya. Sujiono( 2009) melaporkan kalau khasiat anak usia dini merupakan meningkatkan segala keahlian anak cocok yang dengan tahapan perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia dekat, meningkatkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan serta disiplin pada anak, membagikan peluang kepada anak buat menikmati masa bermainnya, serta membagikan stimulus kepada anak. Sebaliknya Berikutnya, Prinsip pembelajaran anak usia dini merupakan wajib berorientasi kepada kebutuhan anak, wajib mengaitkan serta meningkatkan segala panca indera serta sediakan atmosfer pendidikan yang kondusif serta mengasyikkan dan memakai media game yang menarik untuk anak sebab anak belajar sembari bermain.

### **Permainan *Boy-Boyan***

Bermain merupakan sesuatu kegiatan yang langsung serta otomatis dicoba seseorang anak bersama orang lain ataupun dengan memakai benda- benda sekitarnya dengan bahagia, sukarela, imajinatif, dan dengan memakai perasaannya, tangannya, ataupun segala anggota badannya. Bermain membagikan kesempatan untuk anak tentang metode menjalankan ikatan dengan sahabat sehingga anak bisa jadi bagian dari sekelompok sahabat. Anak bisa bermain secara leluasa dengan sahabat sebayanya sehingga meningkatkan keahlian bekerja sama, menolong, berbagi, serta menuntaskan permasalahan( Gleave& Colehamilton dalam Ramadhani, 2020).

Bermain bertujuan buat mengembangkan segala aspek pertumbuhan yang terdapat pada anak sehingga bisa membagikan kesenangan untuk anak dengan pengalaman yang mengasyikkan untuk anak. Sujiono( 2009) menjelaskan tujuan utama bermain merupakan memelihara pertumbuhan ataupun perkembangan maksimal anak usia dini lewat pendekatan yang kreatif, interaktif, serta integrasi dengan lingkungan bermain anak.

Ciri bermain yang sangat utama untuk anak usia dini merupakan bermain sembari belajar. Yulsyofriend( 2013) mengatakan ciri bermain anak ialah: 1) Bermain secara sukarela sebab didorong oleh motivasi dari dalam diri, 2) Bermain merupakan opsi anak, 3) Bermain merupakan aktivitas yang mengasyikkan untuk anak, 4) Bermain merupakan simbolik sebab berhubungan pada fantasi serta imajinasi anak, 5) Bermain merupakan aktif dalam melaksanakan aktivitas bermain. Kala melakukan aktivitas bermain wajib mencermati gimana kondisinya anak ialah tidak dilaksanakan tanpa paksaan melainkan secara sukarela. Tidak hanya itu, aktivitas bermain pula wajib mengasyikkan untuk anak, supaya anak tidak gampang kilat bosan sehingga anak dapat belajar dari apa yang dilihatnya.

Bermain mempunyai banyak khasiat untuk anak. Bagi Montolalu( 2009) khasiat bermain ialah: 1) Bermain merangsang kegiatan, 2) Berguna untuk kecerdasan otak, 3) Melatih empati, 5) Mengasah panca indera, 6) Bagaikan media pengobatan, 7) serta dalam bermain pula bisa melaksanakan temuan. Khasiat dari bermain pula bisa menekuni banyak perihal serta meningkatkan segala aspek pertumbuhan yang terdapat pada anak.

Permainan untuk anak banyak jenisnya, salah satunya adalah permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu kemudian diwariskan secara turun menurun. Permainan boy-boyan merupakan salah satu permainan tradisional. Menurut Mulyani (2016) permainan boy-boyan merupakan permainan tradisional “kaulinan barudak” yang berasal dari provinsi Jawa Barat dan mempunyai nama yang berbeda di beberapa tempat. Misalnya di daerah Pati Jawa Tengah dikenal dengan nama “gebrek kampung”, sementara itu di daerah Sunda disebut dengan nama “boy-boyan” atau “bebencaran” dan di daerah lain dikenal dengan nama lain “gebokan”. Kemudian Sri Mulyani (2013) berpendapat bahwa permainan boy-boyan juga disebut dengan pecah piring yang dimainkan secara berkelompok. Permainan boy-boyan adalah salah satu jenis permainan bola kecil yang mengutamakan beberapa unsur yaitu kekompakan, ketangkasan, dan kegembiraan, Septanto (2017). Hayati (2020) menyatakan bahwa permainan boy-boyan memberikan manfaat kepada anak seperti meningkatkan interaksi anak dengan kelompok, peduli dengan sesama anggota tim, terlatih mengambil

keputusan dalam situasi sulit, telatih bekerja sama, serta melatih rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan. Sedangkan

Game boy- boyan ini mempunyai kesesuaian dengan dengan ciri anak usia dini. Semacam yang disebutkan Muhammad Fadillah dalam Zulaenai( 2019) anak usia dini mempunyai kepribadian dasar ialah, suka bermain, suka meniru, rasa mau ketahui besar, serta bekal kebaikan. Dilihat dari salah satu ciri anak usia dini ialah suka bermain, game boy- boyan sesuai diterapkan buat anak usia dini. Perihal tersebut disebabkan game boy- boyan ini merupakan salah satu aktivitas anak bermain. Dengan memakai game boy- boyan buat meningkatkan sosial, anak hendak lebih merasa tertarik serta merasa bahagia.

Perlengkapan yang digunakan dari game boy- boyan ini sangat gampang ditemui dimana saja serta tidak membutuhkan bayaran yang banyak buat mendapatkannya sebab cuma dibuat dari potongan- potongan kayu serta suatu bola kasti. Game boy- boyan ini bisa dimainkan oleh anak umur 5- 6 tahun sebab aktivitas permainannya sangat mengasyikkan dan mempunyai khasiat untuk pertumbuhan sosial anak usia dini. tidak hanya itu game boy- boyan pula dapat melatih kerja sama, kecerdasan serta strategi anak. Semacam gimana anak wajib berpikir

serta menata kembali potongan- potongan kayu ke dalam wujud tower kembali, tanpa terserang lemparan bola dari kelompok penjaga. Kelompok penjaga pula wajib berpikir gimana bola tersebut dapat menimpa kelompok pemain. Strategi serta kerja sama pula sangat diperlukan dikala melaksanakan game boy- boyan ini. Bila suatu kelompok tidak memiliki kerja sama regu yang bagus, hingga suatu tujuan buat memenangkan game tersebut hendak sulit tercapai.

Metode memainkan game boy- boyan ini ialah dimulai dengan membagi anak jadi berkelompok setelah itu diawali dengan melaksanakan hompimpa buat memastikan kelompok mana yang hendak melontarkan lapisan potongan- potongan kayu yang dibangun semacam tower serta kelompok mana yang hendak melindungi. Setelah itu satu per satu anggota pelempar wajib melontarkan tower potongan- potongan kayu sampai rubuh memakai bola kasti. Selanjutnya bila tower telah rubuh hingga pihak penjaga wajib bekerja sama dengan anggota kelompoknya buat mengejar pihak pelempar, sedangkan itu kelompok pelempar wajib menjauhi lemparan tersebut serta mereka pula wajib bekerja sama dengan anggota kelompoknya buat menata kembali tower yang sudah mereka rubuhkan. Permainanpun berakhir bila kelompok pelempar sukses menata kembali tower tersebut utuh kembali serta sukses menjauhi lemparan bola dari penjaga.

Bersumber pada uraian diatas bisa di analisis kalau bermain merupakan aktivitas yang mengasyikkan untuk anak sehingga bisa meningkatkan seluruh aspek yang terdapat pada diri anak. Dalam game boy- boyan ini anak dipecah jadi berkelompok, sehingga anak terlatih buat berhubungan serta berkolaborasi dalam menyusun strategi dengan anggota kelompoknya supaya dapat mengalahkan kelompok lawan. Oleh sebab itu aktivitas game boy- boyan ini bisa menstimulasi aspek pertumbuhan sosial anak.

### **Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Keahlian sosial ialah keahlian buat bersosialisasi ataupun berhubungan dengan orang lain. Eklsnin serta Elksnin dalam Novita( 2010) berkata kalau keahlian sosial merupakan keahlian spesial yang meyebabkan seorang bisa mengerjakan tugas sosial secara kompeten( cakap serta terampil). Sebaliknya Cartledge& Milburn dalam Saleh( 2017) membagikan penafsiran keahlian sosial merupakan keahlian berhubungan dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara- cara yang bisa diterima secara sosial ataupun nilai- nilai serta dikala yang sama bermanfaat untuk dirinya serta orang lain.

Pengembangan keahlian sosial semenjak umur dini jadi perihal berarti yang hendaknya jadi atensi untuk orang berusia disekitar anak. Keahlian sosialyang dianjurkan semenjak umur dini, hendak jadi bekal untuk anak buat membangun ikatan dengan orang lain. Keahlian sosial, dari penafsiran yang dikemukakan oleh Fatimah dalam Setiawan( 2017) berkomentar kalau keahlian sosial merupakan keahlian menanggulangi seluruh kasus

yang mencuat bagaikan hasil dari interaksi dengan area. Kanak-kanak yang memiliki pemahaman diri yang kokoh siap buat belajar hidup bersama dengan orang lain.

Bagi Susanto( 2012) pertumbuhan sosial merupakan buat mempermudah anak membiasakan diri serta bersosialisasi dengan orang-orang dilingkungannya baik orang tua, guru, sahabat sebaya, serta orang berusia yang lain. Sebab anak dilahirkan belum bertabiat sosial, maksudnya anak belum mempunyai keahlian buat berteman dengan orang lain. Anak yang belum sanggup membiasakan diri dengan lingkungannya, tidak sanggup berhubungan dengan baik serta bekerja sama dengan orang lain hendak sangat mempengaruhi terhadap proses belajarnya.

Keahlian bersosialisasi butuh dipunyai semenjak anak masih kecil bagaikan sesuatu pondasi untuk pertumbuhan keahlian anak berhubungan dengan lingkungannya secara lebih luas. Aida( 2015) mengemukakan kalau keahlian bersosialisasi merupakan keahlian sikap anak dalam membiasakan diri dengan aturan-aturan warga di mana anak itu terletak. Keahlian bersosialisasi diperoleh anak lewat kematangan serta peluang belajar dari bermacam reaksi terhadap dirinya. Untuk anak usia dini, aktivitas bermain jadi guna sosial anak terus menjadi tumbuh. Tatanan sosial yang baik serta sehat bisa menolong anak dalam meningkatkan perilaku konsep diri yang positif sehingga menjadikan pertumbuhan sosialisasi anak jadi lebih maksimal.

Pertumbuhan sosial mempunyai tujuan buat mempermudah anak buat berhubungan dengan lingkungannya. Bagi Susanto( 2012) pertumbuhan sosial merupakan buat mempermudah anak membiasakan diri serta bersosialisasi dengan orang-orang dilingkungannya baik orang tua, guru, sahabat sebaya, serta orang berusia yang lain. Sebab anak dilahirkan belum bertabiat sosial, dalam artian ia belum mempunyai keahlian buat berteman dengan orang lain. Oleh sebab, dibutuhkan keahlian sosial anak supaya anak gampang membiasakan diri dengan lingkungannya. Anak usia dini cenderung lebih gampang bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga anak memiliki perilaku ciri yang berbeda dengan anak yang lain.

Perkembangan sosial sangat memiliki manfaat untuk anak usia dini, dengan berkembangnya sosial anak, maka anak akan mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Hurlock (1978) mengemukakan beberapa manfaat perkembangan sosial anak yaitu: 1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, 2) Memainkan peran sosial yang dapat diterima, 3) Perkembangan sikap sosial.

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan sikap sosial anak. Kurniati( 2016) menarangkan sebagian penanda keahlian sosial anak dalam kegiatan game tradisional yang dideskripsikan jadi 7 aspek ialah: 1) Berkolaborasi, 2) Membiasakan diri, 3) Berhubungan, 4) Mengendalikan diri, 5) Berempati, 6) Mentaati ketentuan( disiplin), 7) Menghargai orang lain. Bagi Hurlock dalam Mayar( 2013: 461) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sosial anak usia dini merupakan 1) Aspek area, 2) Aspek dari luar rumah, 3) Aspek pengalaman sosial anak. Berikutnya Adhani( 2014) menarangkan kalau secara garis besar ada 2 aspek yang mempengaruhi proses pertumbuhan yang maksimal untuk seseorang anak, ialah aspek internal( dalam) serta aspek eksternal( luar).

Dengan demikian bisa disimpulkan kalau keahlian sosial untuk anak sangat berarti dibesarkan sebab keahlian sosial bukan suatu yang dibawa dari lahir namun sikap yang dipelajari dari kehidupan tiap hari anak. Pelajaran yang diperoleh baik dari area keluarga ataupun area dekat, semacam sahabat sebaya, orang berusia disekitarnya yang mendesak anak buat menyesuaikan diri dengan area. Perihal ini pula bisa diakibatkan oleh aspek area yang kurang menunjang buat anak bersosialisasi. Oleh sebab, dibutuhkan keahlian sosial anak supaya anak gampang membiasakan diri dengan lingkungannya.

### **Analisis Pengaruh Permainan *Boy-Boyan* dalam Perkembangan Anak Usia Dini**

Berdasarkan beberapa hasil temuan penelitian tentang permainan *boy-boyan*, peneliti melanjutkan penelitian tentang permainan *boy-boyan* terhadap perkembangan sosial

anak usia dini, maka peneliti menganalisis bahwa permainan boy-boyan dapat mengembangkan perkembangan sosial anak yang terlihat dari hasil sebagai berikut:

Pertama, Game boy- boyan membagikan khasiat dalam tingkatan keahlian sosial yang terdapat pada diri anak tiap- tiap. Pengembangan keahlian sosial semenjak umur dini jadi perihal berarti yang hendaknya jadi atensi untuk orang berusia disekitar anak. Keahlian sosial yang dianjurkan semenjak umur dini, hendak jadi bekal untuk anak buat membangun ikatan dengan orang lain. Setelah itu riset Rodziah( 2019) game boy- boyan membagikan khasiat dalam tingkatan keahlian sosial anak, semacam membina kerja sama, melatih kekompakkan, serta menghargai komentar orang lain.. Dalam penelitian yang di adaptasi dari Kemmis dan Me Taggart dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif permainan boy-boyan yang di uji pada anak kelompok B berhasil menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan mencapai 82,34%. Dengan adanya permainan mempermudah anak dalam melatih kerja sama karena saat anak melakukan boy-boyan kegiatan permainan, anak dibagi menjadi berkelompok dan anak akan bekerja sama dengan anggota kelompoknya agar anak bisa memenangkan permainan yang sedang dimainkan oleh anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang serupa juga dijabarkan oleh Ekawati (2015) menemukan bahwa permainan tradisional tegal berpengaruh terhadap kemampuan kerja sama anak. Penggunaan tradisional tegal dengan menggunakan metode eksperimen menunjukkan bahwa kegiatan permainan tradisional tegal dapat melatih kerja sama anak. Dengan terlatihnya kemampuan kerja sama dalam membangun sebuah kekompakkan membuat perkembangan sosial anak meningkat, dan salah satu indikator perkembangan sosial dapat dikembangkan dengan permainan boy-boyan. Ketika anak melakukan kegiatan permainan boy-boyan anak juga dapat memunculkan rasa percaya diri pada anak sehingga anak bisa bermain dengan teman-temannya.

Kedua, Permainan boy-boyan dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada anak karena mampu membina rasa kebersamaan dan mendorong anak untuk lebih peka terhadap masalah sosial, seperti penelitian Setiawan (2017) menemukan bahwa permainan boy-boyan kooperatif adalah salah satu permainan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Dengan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan menunjukkan bahwa kegiatan permainan boy-boyan kooperatif dapat melatih anak untuk bersosialisasi, memiliki sikap empati, jujur, bertanggung jawab, melatih persaingan yang sehat, dan sportif.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang serupa juga dijabarkan oleh Saleh (2017) menemukan bahwa permainan boy-boyan adalah salah satu kegiatan permainan yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan yang mengarah ke telaah teorik untuk memperoleh empirik menunjukkan bahwa kegiatan permainan boy-boyan dapat mengembangkan indikator perkembangan sosial, seperti adanya inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebayanya, bergabung dalam permainan, memelihara peran dalam bermain, mengatasi konflik dalam bermain dapat tercapai.

Ketiga, Hasil temuan penelitian Zulaeni (2019) bahwa permainan tradisional boy-boyan terinternalisasi nilai karakter disiplin. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pada anak usia kelompok A bahwa permainan tradisional boy-boyan terinternalisasi nilai karakter disiplin karena saat anak melakukan kegiatan permainan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan saat melakukan kegiatan permainan.

Keempat, dalam game boy- boyan perlengkapan yang digunakan dapat ditemui di mana saja tanpa butuh menghasilkan duit buat mendapatkannya. Perihal ini sejalan dengan dengan komentar Afrianti( 2014: 7) game tradisional boy- boyan sangat sesuai untuk media pendidikan anak usia dini sebab perlengkapan yang digunakan gampang didapatkan sedangkan itu untuk anak game ini pula mengasyikkan. Dalam game ini dapat meningkatkan aspek pertumbuhan moral, nilai agama, sosial, emosi, serta guna motorik. Oleh sebab itu, game tradisional boy- boyan dapat jadi fasilitas yang baik dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini.

Hasil riset yang seragam pula dijabarkan( Anggraini 2014) menciptakan kalau keefektifan model bermain boy- boyan dalam pendidikan bisa tingkatkan hasil belajar anak. Dengan memakai tata cara eksperimen menampilkan kalau keefektifan model bermain boy- boyan dalam pendidikan bisa tingkatkan hasil belajar anak. Perihal ini bisa dibuktikan dari nilai rata- rata hasil belajar pada keadaan dini 76, 1 serta bertambah jadi 85, 925 sehingga bisa disimpulkan kalau perbandingan perbandingan rata- rata keadaan dini dengan keadaan akhir signifikan. Hasil belajar merupakan pergantian tingkah laku anak bersumber pada pengamalan yang sudah dicoba anak dalam berhubungan dengan lingkungannya. Keefektifan model bermain boy- boyan dalam pendidikan bisa tingkatkan hasil belajar anak nilai rata- rata hasil belajar pada keadaan dini, sehingga bisa disimpulkan kalau perbandingan perbandingan rata- rata keadaan dini dengan keadaan akhir signifikan.

Berdasarkan beberapa artikel penelitian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui permainan boy-boyan dapat mengembangkan sosial anak. Alasannya, permainan boy-boyan mengandung banyak manfaat bagi anak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, saat melakukan permainan anak berinteraksi dan berhubungan dengan anak lainnya. Kegiatan permainan boy-boyan dilakukan dengan cara dibagi menjadi berkelompok. Anak akan bekerjasama dan saling berkomunikasi dengan anggota kelompoknya dalam memberikan saran serta arahan untuk menyusun strategi agar bisa memenangkan permainan. Dengan adanya permainan ini sehingga perkembangan sosial anak berkembang dengan baik, karena anak akan berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama, dan menerima pendapat temannya sehingga dapat menyelesaikan permainan dengan baik. Maka dari itu, pelaksanaan permainan boy-boyan sebagai media pembelajaran dapat membantu anak untuk mengembangkan banyak aspek perkembangan anak, seperti sosial, motorik kasar, bahasa (komunikasi), serta menstimulasi kognitif (proses berpikir) dan juga dapat mengembangkan hasil belajar pada anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang didapat dari berbagai literatur. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang ditemukan yaitu permainan *boy-boyan* berkaitan dengan perkembangan sosial anak karena terkandung nilai-nilai dan kecerdasan sosial. Permainan *boy-boyan* bermanfaat bagi perkembangan sosial anak usia dini serta dapat mengembangkan indikator-indikator perkembangan sosial seperti adanya inisiatif anak untuk beraktivitas dengan teman sebayanya, mau bergabung dalam permainan, memelihara peran dalam bermain, dan anak mampu mengatasi konflik dalam bermain. Alat yang digunakan dalam permainan *boy-boyan* juga mudah didapatkan dan mudah digunakan tanpa peralatan khusus sehingga sangat cocok bagi media pembelajaran anak usia dini karena permainan ini memiliki unsur yang menyenangkan serta memberikan rasa kegembiraan dan keceriaan bagi para pemain. Maka dari itu, pelaksanaan permainan *boy-boyan* sebagai media pembelajaran dapat membantu anak untuk mengembangkan banyak aspek perkembangan anak, seperti sosial, motorik kasar, bahasa (komunikasi), serta menstimulasi kognitif (proses berpikir) dan juga dapat mengembangkan hasil belajar pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Dwi Nurhayati. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1(2), 76-146.
- Afrianti, Nurul. 2014. Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 5(1), 1-12.
- Aida, Nurul. 2015. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi pada Pendidikan Anak Usia dini. *Persona, Jurnal Psikologi*, 4(1), 87-99.
- Anggraini, Cicilia Clara Devi. 2014. Efektivitas Model Permainan Boy-Boyan terhadap Hasil Belajar Tema "Diriku" Siswa Kelas 1 SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1( 1), 92-98

- Ekawati, Nur Yulia. 2015. Pengaruh Penerapan Permainan Tradisional Tegal terhadap Kemampuan Kerjasama Anak-Anak. *CAKRAWALA: Jurnal Penelitian dan Wacana Pendidikan*, 9(1), 67-73.
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 08( 01), 68-73.
- Hayati, Auliya Aenul. 2020. Dolanan Bocah Caruban Nagari sebagai Upaya Pembinaan Nilai Antikorupsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1) E-ISSN. 2541-1918, 81-93.
- Hurlock, E. B. (1978). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Izza, Hillia. 2020. Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), ISSN: 2549-8959, 951-961.
- Juniati, Winda & Nur Hazizah. 2020. Permainan Sorting Color dalam Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Pra-Matematika di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Golden Age*, 4(1), E-ISSN: 2549-7367, 143-151.
- Khatibah. 2011. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 05 (01), 36-39.
- Kurniati, Elsa. 2016. Permainan Tradisional dan Peranannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. Jakarta: Prenamedia grup.
- Lisnawati, Yesi. 2015. Konsep Khalifah dalam Al-quran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Tarbawy*, 2(1), 47-57.
- Mansyur, Anaway Arianti. 2019. Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 474-482.
- Mayar, Farida. 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6), 459-464.
- Mirzaqon, T Abdi & Budi Purwoko. 2017. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1), 1-8.
- Montolalu, BFF, Dkk. (2009). Bermain Dan Permainan Anak. Jakarta: UT.
- Mulyani, Novi. 2016. Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Mulyasa. 2012. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novita & Siswati. 2010. Pengaruh Sosial Stories terhadap Keterampilan Sosial Anak dengan Attention-Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 102-116.
- Nur, Haerani. (2013). Membangun Karakter anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 87-94.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1290>.
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prosekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103-111.
- Pebriana, Putri Hana. 2017. Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1) ISSN 2356-1327 {Media Cetak}, ISSN 2549-8959 {Media Online}, 1-11.
- Qudsy, Hazhira. 2010. Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran yang Berbasis Perkembangan Otak. *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada*, Volume 18, No 2, 2010. ISSN: 0854-7108s, 91-111.
- Ramadan, Awalia Nor. 2018. Pengaruh Permainan Boy-boyan terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(2), 1-8.
- Ramadhani, Pahlita Ratri. 2020. Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, 4(1) ISSN 2549-8959), 1010-1020.
- Rodziyah, Siti., dkk. 2019. Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Boy-Boyan dalam Perkembangan Sosial Emosional. *Jurnal Audi*, IV(2), 87-99.
- Septanto, Muhamad Irfa. 2017. Meningkatkan Keterampilan Lempar-Tangkap Bola Kecil Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Boy-Boyan pada Siswa Kelas V SDN Cisit

- 2 Kota Bandung. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 02(02) eISSN: 2594-6360, 124-130.
- Saleh, Yopa Taufik, dkk. 2017. Model Permainan Tradisional “Boy-Boyan” Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak SD. *Jurnal Elementary School Education: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 127-138.
- Septriani & Yulsyofriend. 2020. Permainan Meniup Cat dapat Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097 (online), 1091-1100.
- Sari, Milya. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1) ISSN: 2715-470X (Online), 2477-6181 (Cetak), 917-929.
- Setiawan, M Hery Yuli. 2017. Permainan Kooperatarif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, 1(1), 32-37
- Sri Mulyani. 2013. 45 Permainan Tradisional Anak Indonesia. Yogyakarta: Langensari Publishing.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak). Jakarta: Kencana.
- Suryani, Novi Ade. 2019. Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Rab-Raba pada PAUD Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4,(2),141-150.
- Susanto, Ahmad. 2011a. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2012. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. Konsep Dasar PAUD. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Triharso, Agung. 2013. Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: ANDI.
- Widiastuti, Reski Yulina. 2015. Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2), 76-149.
- Yulsyofriend. 2013. Permainan Membaca Dan Menulis Anak Usia Dini. Padang: Sukabina Press.
- Zed, Mestika. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulaeni, Siti. 2019. Analisis Nilai Karakter Disiplin Melalui Permainan Tradisional Boi-Boian di TK Kartini Dempet Kelas A Tahun Ajaran 2018/2019. *PAUDIA*, 8(2) ISSN: 2089-1431 (print) ISSN: 2598-4047 (online), 1-9. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4630>